

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DENGAN TEKNIK KETERAMPILAN DALAM BERKOMUNIKASI

Agus Dharmanto¹, Hani Astuti², Nita Komala Dewi³

^{1,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: nita.komala@dsn.ubharajaya.ac.id³

Abstract. *Self-development education activities in schools have begun to be included in the learning curriculum to explore and develop students' interests and talents so that they grow according to their abilities. Due to several problems experienced by Taman Harapan School, Bekasi, students are still unable to determine the interests, interests, desires that suit themselves, especially when going to college or the world of work. In connection with these problems, abdimas activities aim to help students to be able to develop themselves with skilled techniques in communication so that they can determine interests, interests, desires that suit themselves. The method is carried out by giving lectures, training, and mentoring students on how to develop self-potential and communication skills which was carried out for 3 (days) from 11 to 13 June 2022 at the Taman Harapan School Hall attended by 30 students. The results of this activity where participants' understanding increased and their communication skills also increased, as seen from the results of the pre-test and pors-test, namely 19%. The conclusion is that this training received good appreciation from the participants and the school and the obstacles faced were the lack of time where this training activity required intense time so that students could better understand their potential and communicate well.*

Keywords: *Communication, Public Speaking, Self Development*

Abstrak. Kegiatan pendidikan pengembangan diri di sekolah sudah mulai masuk dalam kurikulum pembelajaran guna menggali dan mengembangkan minat dan bakat siswa agar tumbuh sesuai dengan bakat yang dimiliki. Dikarenakan adanya beberapa permasalahan yang dialami Sekolah Taman Harapan, Bekasi yakni siswa masih belum dapat menentukan ketertarikan, minat, keinginan yang sesuai dengan diri khususnya saat akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau dunia kerja. Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka kegiatan abdimas bertujuan membantu siswa untuk bisa mengembangkan dirinya dengan teknik terampil dalam berkomunikasi sehingga dapat menentukan ketertarikan, minat, keinginan yang sesuai dengan dirinya. Metode yang dilakukan dengan memberikan ceramah, pelatihan, dan pendampingan kepada siswa mengenai cara mengembangkan potensi diri dan keterampilan dalam berkomunikasi yang dilaksanakan selama 3 (hari) mulai dari tanggal 11 sampai 13 Juni 2022 di Aula Sekolah Taman Harapan dihadiri oleh 30 orang siswa. Hasil kegiatan ini dimana pemahaman peserta mengalami peningkatan dan kemampuan dalam berkomunikasi juga meningkat terlihat dari hasil pre-test dan pors-test yakni 19%. Kesimpulannya bahwa pelatihan ini mendapatkan apresiasi yang baik dari peserta maupun sekolah dan kendala yang dihadapi yakni waktu yang kurang dimana kegiatan pelatihan ini membutuhkan waktu yang intens agar siswa dapat lebih memahami mengenai potensi diri dan berkomunikasi yang baik.

Kata Kunci : *Komunikasi, Public Speaking, Pengembangan Diri*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia saat ini dituntut untuk dapat memiliki kemampuan atau keahlian yang berkompeten demi mencapai keberhasilan dalam pembangunan nasional yang berkualitas. Salah satu cara yang dilakukan dalam perwujudan pembangunan nasional melalui memaksimalkan dan optimalisasi kapasitas sumber daya manusia pada sektor pendidikan yang dikelola dengan

profesional sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta unggul.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki sistem pengajaran lebih kepada pembelajaran yang bersifat praktik dan berfokus pada bidang tertentu, hal ini bertujuan mempersiapkan para siswa-siswi mampu langsung terjun ke lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang tertentu seperti pariwisata,

perkantoran, serta teknologi industri. Untuk itu, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mampu bersaing dalam menghadapi rintangan besar yang terjadi di dunia kerja sesuai dengan Sekolah menengah kejuruan bertujuan menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang terampil dan siap kerja. Hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, yang menyatakan bahwa sekolah menengah kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Kemdikbud, 2019)

Dari hasil wawancara awal yang kami lakukan kepada sebagian siswa yakni kelas XII SMK Taman Harapan Bekasi yang menjadi mitra abdimas menyatakan bahwa mereka belum siap menghadapi dunia kerja yang sesuai dengan kejuruan yang mereka ambil dikarenakan kurangnya ketrampilan dalam berkomunikasi dengan baik dan juga adanya faktor ketidakpercayaan diri yang berkaitan dengan *soft skill* mereka (Stellarosa & Ikhsano, 2021).

Komunikasi merupakan aktivitas mendasar bagi seluruh individu dengan berkomunikasi kita sebagai makhluk individu dapat saling berinteraksi demi menjalin hubungan baik antara satu dengan yang lainnya baik dimanapun kita berada (Sofia et al., 2020). Komunikasi juga tidak bisa dipisahkan dalam proses pengembangan diri, karena pengembangan diri dapat dilakukan karena adanya komunikasi. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan (Marfuah, 2017). Keterampilan dalam berkomunikasi menjadi salah satu syarat penting dalam proses pengembangan diri karena dengan keterampilan dalam berkomunikasi yang dimiliki dapat dengan mudah mengutarakan gagasan serta bertukar informasi dengan sesama individu (Girsang, 2018). Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang disampaikan pada saat melakukan wawancara awal yakni mereka

mengalami kesulitan dalam berkomunikasi kepada orang lain khususnya di depan orang banyak, mereka memiliki ketakutan dan rasa kurang percaya diri pada saat berinteraksi kepada orang lain, sehingga mereka lebih banyak diam dan cenderung menghindari interaksi kepada banyak orang.

Selain itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan minimnya kesiapan untuk terjun dalam lapangan pekerjaan. Kesiapan kerja siswa masih kurang optimal karena banyak siswa yang masih bingung apabila diberikan pilihan akan bekerja dimana. Mereka dianggap masih kurang dewasa dalam menentukan masa depan, dapat dilihat dari kurangnya komitmen siswa saat memilih pekerjaan, karena masih terpengaruh gaya ikut-ikutan dengan teman sebayanya.

Dengan begitu, bisa dikatakan motivasi kerja mereka juga masih kurang (Khoiroh & Prajanti, 2019). Salah satunya yakni *development personality* yang lebih dikenal dengan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler (Takwil, 2020).

Ada beberapa tujuan dari kegiatan pengembangan diri ialah pertama, pengembangan diri secara umum untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan dari dalam diri dan juga lingkungannya secara adaptif dan konstruktif, baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Kedua, tujuan khusus pengembangan diri untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian (Takwil, 2020).

Beberapa hambatan yang ditemukan saat observasi dan wawancara awal ini merupakan sebuah penilaian bagi mitra untuk dapat meningkatkan kompetensi dirinya dalam menghadapi dunia kerja. Mitra dari abdimas

yakni SMK Taman Harapan, Bekasi. Permasalahan mengenai ketrampilan berkomunikasi peserta didik masih sangat kurang dalam menyampaikan perasaan dan pendapat yang dimiliki dalam pembelajaran sulit dituangkan ke dalam bentuk kata-kata secara lisan, sehingga suasana pembelajaran hanya komunikasi dari guru yang lebih dominan dibandingkan peserta didik. Untuk itu, tim abdimas memiliki solusi dalam permasalahan tersebut yakni dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra untuk dapat trampil dalam berkomunikasi dan membantu dalam mengembangkan potensi diri (Kartianti & Asgar, 2021). Trampilnya seseorang dalam berkomunikasi menimbulkan rasa percaya diri dalam diri seseorang menjadi meningkat. Sedangkan mengenai permasalahan dalam proses pengembangan diri yang dihadapi mitra, tim abdimas memiliki solusi yakni dengan memberikan pelatihan dan pendampingan untuk dapat mengembangkan diri dengan menanamkan sikap percaya diri, dan belajar mengenal diri sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, kami selaku dosen dan mahasiswa aktif Ubhara Jaya bermaksud akan mengimplementasikan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi salah satunya yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi melalui program pengembangan diri para siswa, khususnya siswa siswi kelas XII SMK Taman Harapan, Bekasi dan untuk meningkatkan rasa percaya diri sehingga siap terap dalam dunia kerja.

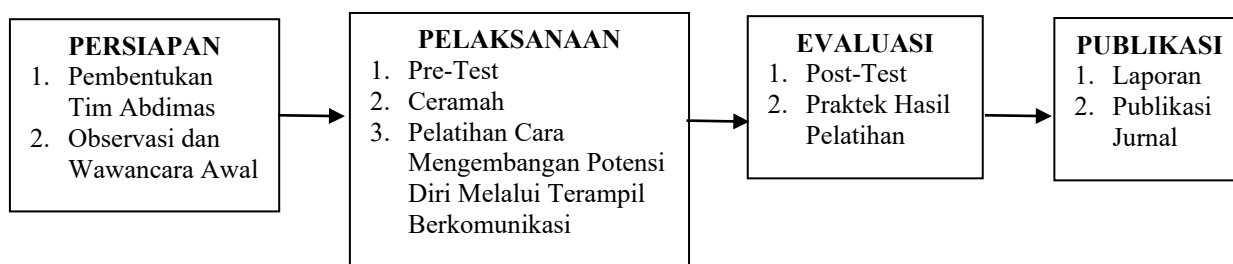
Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, target dan luaran dari kegiatan yakni meningkatkan pemahaman siswa mengenai

cara mengembangkan diri dan meningkatnya kemampuan dalam berkomunikasi yang terampil.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan selama 3 (hari) mulai dari tanggal 11 sampai dengan 13 Juni 2022 di Aula Sekolah Taman Harapan, Bekasi dengan diikuti oleh 30 orang siswa dan siswa perwakilan dari kelas XII yang dimulai dari pukul 10.00 wib – 14.00 WIB. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

Pertama tahapan persiapan, dimana tim melakukan observasi dan wawancara awal dengan mitra guna mengetahui permasalahan yang dialami dan tim dapat memberikan solusi yang tepat. Kemudian kedua tahapan pelaksanaan yakni tim memberikan pre-test kepada peserta untuk menguji tingkatan pengetahuan peserta sebelum kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan GForm. Selanjutnya tim memberikan materi dengan sistem ceramah yang berisikan mengenai teori – teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh mitra. Kemudian tim memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra sesuai dengan permasalahan yakni pelatihan mengenai cara mengembangkan potensi diri melalui terampil berkomunikasi. Terakhir tahapan ketiga yakni evaluasi, dalam tahapan ini tim melakukan evaluasi dengan memberikan pos-test melalui sistem GForm kepada peserta untuk menguji apakah peserta memahami materi dan pelatihan yang sudah diberikan sebelumnya oleh narasumber dan pelatih. Pemberian pre-test dan pos-test ini dilaksanakan sebagai tolak ukur dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahapan metode kegiatan ditampilkan dalam alur gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Abdimas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan respon dan apresiasi yang baik dari pihak sekolah. Dikarenakan kegiatan ini memang dibutuhkan oleh para siswa. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini terdiri dari 3 (tiga) tahapan yakni tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

Pada tahapan persiapan, tim melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu ke lokasi dan melakukan wawancara awal untuk mengetahui permasalahan – permasalahan yang dialami oleh pihak mitra. Ada beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra salah satunya yang urgent mengenai kesulitan dalam menemukan minat dan bakat bagi siswa kelas XII yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan dunia kerja.

Tahapan selanjutnya yakni tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan selama 3 hari,

sebagai berikut: Kegiatan abdimas pertama pada tanggal 11 Juni 2022 pada pukul 10.00 – 12.00 WIB. Tahapan selanjutnya dalam kegiatan yakni dengan melakukan ceramah, pelatihan, dan pendampingan yang diberikan oleh tim kepada mitra sebagai solusi dari permasalahan. Ceramah yang diberikan kepada mitra berisikan mengenai teori – teori yang berkaitan dengan permasalahan mitra yakni pengembangan diri dan komunikasi. Pada ceramah pertama yakni pengembangan diri diberikan oleh narasumber yakni Bapak Agus Dharmanto, SE., M.M. pada sesi ini pembahasan dan diskusi yang diberikan mengenai pengertian mengenai pengembangan diri, menemukan potensi diri, cara mengembangkan bakat dan minat yang ada pada diri, bagaimana menempatkan diri dalam lingkungan baru (Ardi et al., 2019).



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi I

Kegiatan Abdimas kedua pada tanggal 12 Juni 2022, Pukul 10.00 – 12.00 WIB. Pada hari kedua pemberian materi yang dibawakan oleh narasumber yakni Ibu Hani Astuti, S.Sos., M.I.Kom yang membahas mengenai komunikasi.

Dalam sesi ini pembahasan mengenai pengertian komunikasi, jenis dan fungsi dari komunikasi, komunikasi massa, dan teknik komunikasi (Effendy, 2003) di depan umum.



Gambar 3. Kegiatan Pemberian materi II

Kegiatan Abdimas di hari ketiga pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 10.00 – 14.00 WIB. Pada tahapan ketiga yakni pemberian pelatihan mengenai bagaimana cara mengembangkan diri dan melakukan komunikasi didepan umum yang dibawakan oleh Nita Komala Dewi, S.I.Kom., M.M selaku pelatih/narasumber. Pada sesi ini

peserta mendapatkan pelatihan mengenai bagaimana cara mengembangkan potensi diri dan mengenai cara teknik berbicara di depan umum dengan memperhatikan intonasi, gerak tubuh dan mimik muka, dan cara mengatasi grogi/gugup saat berbicara di depan umum.



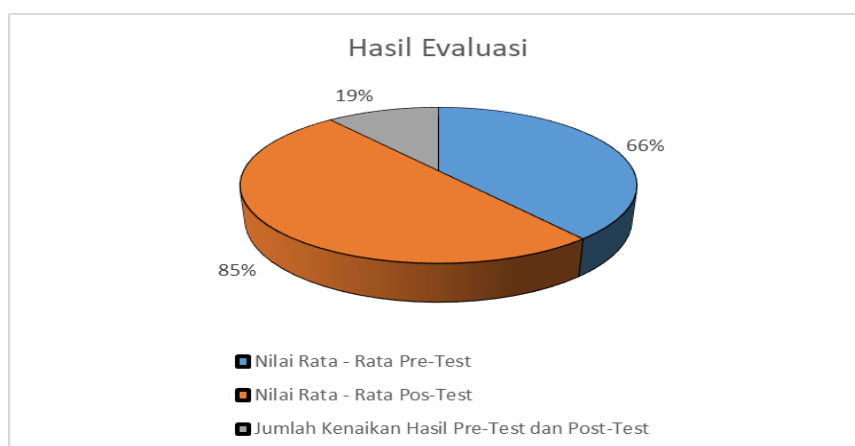
Gambar 4. Kegiatan Pemberian Pelatihan

Tahapan terakhir dari kegiatan yakni evaluasi. Dalam tahapan ini dilaksanakan pada hari ketiga sebagai tanda berakhirnya kegiatan abdimas dilaksanakan. Evaluasi kegiatan menggunakan kuisioner *pre-test* dan *pos-test* dengan menggunakan GForm sebagai tolak ukur mengenai pemahaman peserta dari materi dan

pelatihan yang diberikan oleh narasumber. Pemahaman peserta dari hasil rata-rata pre-test 66% dan hasil rata-rata post-test 85% kenaikan hasil dari pre-test dan post-test sebesar 19% setelah peserta mendapatkan pelatihan. Adapun hasil dari evaluasi kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Olah Data Pre-test dan Post-Tes

NO	Nama Siswa	Kelas	Hasil		Jumlah Soal	Prestasi Kemajuan	
			Pre-Test	Post-Test		Pre-Test	Post-Test
1	Rama Putra Nugraha	XII	15	18	20	75%	90%
2	Meylani Putri	XII	13	13	20	65%	65%
3	Muhammad Akhdan Qolbi	XII	10	16	20	50%	80%
4	Muhammad Ridwan Maulana	XII	12	17	20	60%	85%
5	Rizky Muzianah	XII	17	18	20	85%	90%
6	Nabila Refi Syahputri	XII	16	17	20	80%	85%
7	Mohammad Wigustian Rango	XII	13	15	20	65%	75%
8	Muhammad Fachri Ramadhan	XII	15	18	20	75%	90%
9	Pramudya Bagaskara	XII	15	19	20	75%	95%
10	Nabila Sofiyanti	XII	16	18	20	80%	90%
11	Aditya Rizky Fadillah	XII	10	16	20	50%	80%
12	Indra Syah Putra	XII	17	19	20	85%	95%
13	Wisnu Utama	XII	12	16	20	60%	80%
14	Amara Putri	XII	12	15	20	60%	75%
15	Mohammad Fauzan	XII	10	16	20	50%	80%
16	Najwa Shafa Azahra	XII	10	18	20	50%	90%
17	Dea Amanda	XII	13	16	20	65%	80%
18	Nadiya Rahmansyah	XII	16	19	20	80%	95%
19	Asta Amilia Fitri	XII	13	16	20	65%	80%
20	Rifki Syifa Maulana	XII	12	18	20	60%	90%
21	Dwi Carollin Agustina	XII	13	15	20	65%	75%
22	Muhammad Alfian Ilham	XII	15	18	20	75%	90%
23	Abdurrauf Lathif	XII	15	19	20	75%	95%
24	Rizik Yogi Permana	XII	16	18	20	80%	90%
25	Sukma Ayu Mulia Tini	XII	10	16	20	50%	80%
26	Andhika Rizki Irawan	XII	17	19	20	85%	95%
27	Novana Sagita	XII	12	16	20	60%	80%
28	Muhammad Fila Aulia Rahman	XII	12	15	20	60%	75%
29	Muhammad Azka Azkiyaa	XII	10	16	20	50%	80%
30	Muhammad Ridwan Maulana	XII	10	18	20	50%	90%



Gambar 5. Diagram Hasil Evaluasi

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni memberikan solusi dari permasalahan mitra melalui metode ceramah dan pemberian pelatihan dan pendampingan mengenai cara pengembangan diri dan keterampilan berkomunikasi. Kegiatan ini membantu meningkatkan motivasi bagi peserta agar dapat mengembangkan bakat dan minatnya serta mampu meningkatkan kepercayaan diri untuk dapat berkomunikasi di depan umum dengan baik. Evaluasi dari kegiatan ini bahwa pemahaman peserta mengalami peningkatan dan kemampuan dalam berkomunikasi juga meningkat terlihat dari hasil pre-test dan post-test yakni 19%. Kendala yang dialami dalam kegiatan yakni waktu yang kurang cukup dan sebaiknya untuk kegiatan ini diharapkan dapat diadakan secara berkala sehingga dapat membantu para siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi maupun dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Z., Neviyarni, N., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2019). Analisis pendekatan Adlerian dalam konseling kelompok untuk optimalisasi potensi diri siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.29210/120192317>
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Cetakan Ke). Remaja Rosdakarya.
- Girsang, L. R. M. (2018). 'PUBLIC SPEAKING' SEBAGAI BAGIAN DARI KOMUNIKASI EFEKTIF (KEGIATAN PKM di SMA KRISTOFORUS 2, JAKARTA BARAT). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–85. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>
- Kartianti, S., & Asgar, S. (2021). Pelatihan Mengenal Potensi Diri Dan Kualitas Pribadi Bagi Siswa Smk. *Jurnal Hirono*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.55984/hirono.v1i1.53>
- Kemdikbud. (2019). *Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. <http://smk.kemdikbud.go.id/konten/4125/standar-nasional-pendidikan-smk-dan%02mak>
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>
- Marfuah, M. (2017). Improving Students' Communications Skills Through Cooperative Learning Models Type Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.8313>
- Sofia, L., Indah, M. S., Sabila, A., & Mulyanto, S. A. D. (2020). Pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3826>
- Stellarosa, Y., & Ikhsano, A. (2021). Pengembangan Keterampilan Komunikasi Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of*

Servite, 3(1), 19.
<https://doi.org/10.37535/102003120212>

Takwil, M. (2020). Model Program Pengembangan Diri dalam Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 149–168.
<https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.149-168>